# *Mata Kuliah : Diplomasi dan Negosiasi*

***Dosen : Andrias Darmayadi, M.Si***

# Strategi Diplomasi dalam Hubungan antar Negara

Diplomasi mempunyai arti yang sangat penting bagi sebuah negara dalam hubungannya dengan negara lain. Arti penting tersebut bisa dilihat dari strategi diplomasi tersebut dalam dunia nyata yaitu:

## *a. First Track Diplomacy*

Berdasarkan aktor yang melakukannya, Burton dalam global Conflict the Domestic Sources of International Crisis, membagi diplomasi kedalam dua jalur utama, yaitu first tract dan second track diplomacy. *First tract diplomacy* mengacu pada usaha-usaha yang dibuat oleh para pembuat kebijakan dan dan pihak-pihak yang berkonflik untuk menciptakan pilihan dan pemecahan masalah-masalah yang sulit. Sedangkan *second tract diplomacy* merupakan interaksi yang tidak resmi dan informal diantara kelompok-kelompok atau negara-negara yang bertujuan untuk mengembangkan strategi-strategi, memperngaruhi opini public dan mengorganisir sumber daya material yang diantaranya menyelesaikan konflik.

Dewasa ini, aktivitas diplomasi menunjukkan peningkatan peran yang sangat signifikan Seiring dengan semakin kompleksnya isu-isu dalam hubungan internasional. Hubungan internasional pun tidak lagi semata-mata dipandang sebagai hubungan antar negara namun juga meliputi hubungan antar masyarakat internasional. Dengan demikian , diplomasi tradisional atau yang dikenal dengan istilah *“first tract diplomacy”* yang hanya melibatkan pemerintah dalam menjalankan misi diplomasi, tentu saja tidak akan efektif dalam rangka menyampaikan pesan-pesan diplomasi terhadap suatu negara. Oleh karena itu, aktivitas diplomasi publik yang hanya melibatkan peran serta publik akan sangat dibutuhkan dalam rangka melengkapi aktivitas diplomasi tradisional.

## *b. Second Track Diplomacy*

Joseph V. Montville, seorang mantan pejabat US Foreign Service, memperkenalkan istilah second track diplomacy, pada tahun 1982 menurutnya second tract diplomaci manandakan adanya interaksi yang tidak resmi dan tidak mempunyai struktur antara kelompok-kelompok atau negra-negara yang mengarah pada resolusi konflik dengan memperhatikan factor-faktor psikologis. Kemudian pada tahun 1987, Montville memperluas interpretasinya terhadap istilah tersebut untuk menghubungkan tiga proses yang saling terkait yang menyangkut tract two, yaitu: 1) Pemecahan masalah dengan mengadakan pelatihan 2) Pengaruh dari opini public; dan 3) Aktivitas ekonomi yang bersifat kooperatif.

John Burton menyatakan bahwa second tract diplomacy terdiri dari dua elemen yakni sebagai diplomasi yang dilakukan oleh orang-orang bukan diplomat atau bukanlah orang-orang yang memiliki otoritas untuk melakukan diplomasi, selain itu diplomasi juga sebagai interaksi yang tidak resmi dan informal diantara kelompok-kelompok atau negara-negara yang betujuan untuk mengambangkan strategi-strategi, mempengaruhi opini politik dan mengorganisir manusia dan sumber daya manusia yang dapat membantu menyelesaikan konflik.[[1]](#footnote-1)

## *c. Multy Track Diplomacy*

Selain *first tract* dan *second tract diplomacy* ada juga yang disebut Multy Tract Diplomacy, diplomasi multilateral sangat terlihat ketika PBB berdiri pada tahun 1945 beserta badan-badan khususnya sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi terutama mencegah terjadinya Perang Dunia III. Berbagai masalah atau isu banyak yang diselesaikan melalui PBB dari isu-isu politik dan keamanan sampai isu mengenai pembangunan dan lingkungan yang paling kontemporer. Selain itu munculnya pengelompokkan-pengelompokkan regional seperti Uni Eropa, NATO, Liga Arab, Organisai Negra-Negara Amerika dan lain-lain. Walaupun sejak kemenangan blok Barat maka PBB cenderung diatur oleh Amerika Serikat sebagai negara Adidaya secara politik. Ini menyebabkan perubahan dalam konteks diplomasi internasional seperti tindakan unilateral Amerika Serikat ke Irak yang tidak mampu dihalangi oleh PBB.

1. John W. Burton.1984. Global Conflict. Brighton, Sussex: University of Maryland. Hlm 153. [↑](#footnote-ref-1)